

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor

Kholilah¹, Alek Maulana²

STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: kholillahazzahra1102@gmail.com¹, alekmaulana07506@gmail.com²

Article received: 02 Juni 2025, Review process: 08 Juni 2025
Article Accepted: 15 Juli 2025, Article published: 31 Juli 2025

ABSTRACT

The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' leadership character is crucial in addressing the moral challenges faced by today's young generation. This study aims to explore the strategies, challenges, and contributions of PAI teachers in instilling Islamic leadership values among first-grade students at Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor. Employing a qualitative approach with descriptive methods, data were collected through in-depth interviews and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that PAI teachers play a pivotal role in developing leadership character through exemplary behavior, habituation, delegation of responsibility, and the integration of religious values into learning activities and school programs. Supporting factors include the independent curriculum, principal's leadership, a supportive school environment, and parental involvement, while the main challenges consist of the negative impact of social media, low student motivation, and limited educational facilities. These results highlight the need for systemic reinforcement of the PAI teacher's role in shaping future leaders with strong Islamic character from the early years of formal education.

Keywords: PAI Teacher, Islamic Leadership, Student Character, Nature-Based School

ABSTRAK

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa sangat penting dalam menghadapi tantangan moral generasi muda saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi, tantangan, dan kontribusi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami pada siswa kelas 1 Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi, serta analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan peran penting dalam membina karakter kepemimpinan melalui metode keteladanan, pembiasaan, pemberian tanggung jawab, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Faktor pendukung dalam pembinaan tersebut meliputi kurikulum merdeka, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan keterlibatan keluarga, sedangkan tantangan yang dihadapi mencakup pengaruh negatif media sosial, rendahnya motivasi siswa, dan kurangnya sarana pendidikan. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan sistemik terhadap peran guru PAI dalam membentuk pemimpin muda yang berkarakter Islami sejak jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Guru PAI, Kepemimpinan Islami, Karakter Siswa, Sekolah Alam

PENDAHULUAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas 1 Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor. Melalui pendekatan yang tepat, guru PAI dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas, yang akan membentuk generasi pemimpin yang berkualitas. Di berbagai negara, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama untuk menyiapkan generasi yang berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan setiap warga negara. Salah satu faktor yang membentuk religius seseorang adalah pendidikan mereka di sekolah, terutama pendidikan agama Islam. (Fasya 2022)

Guru juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan memimpin proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat mengajar dengan menarik, memperlakukan setiap siswa dengan adil, menggali dan menumbuhkan potensi siswa, dan memahami perkembangan karakter siswa. Ini disebabkan oleh hubungan dekat guru dengan siswa dan peran mereka sebagai pemimpin mereka di sekolah. Kepemimpinan guru sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pembimbing dan pemimpin siswa, guru harus mampu mengikuti kemajuan teknologi yang mendukung pendidikan. Guru yang baik membantu siswa berkembang dalam bidang akademik dan non-akademik. (Zulwiddi 2024) sebagai pendidik dan pembimbing, guru PAI memiliki tugas lebih dari sekadar menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, mereka berfungsi sebagai contoh, inspirasi, dan pendorong untuk membantu orang lain menginternalisasi nilai-nilai Islam, termasuk nilai-nilai kepemimpinan. Guru PAI dapat membantu siswa menjadi pemimpin dengan menggunakan pendekatan pedagogis dan metode yang tepat, seperti keteladanan, pembiasaan, dan pemberian tanggung jawab untuk kegiatan keagamaan sekolah.

Namun, dalam kenyataannya, peran guru PAI dalam membangun karakter kepemimpinan siswa sering kali belum mendapatkan perhatian yang memadai. Perhatian dalam pembelajaran masih lebih condong pada aspek kognitif dan penguasaan materi, sedangkan pengembangan soft skills seperti kepemimpinan belum sepenuhnya terintegrasi. Sebenarnya, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga dewasa secara emosional dan spiritual. Berdasarkan hal ini, penting untuk meneliti lebih jauh mengenai peran guru PAI dalam memperkuat sikap kepemimpinan siswa. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi, tantangan, dan sumbangsih nyata guru PAI dalam membentuk calon-calon pemimpin masa depan yang berakhlak baik dan memiliki integritas tinggi. (Zulwiddi 2024)

Masalah penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kepemimpinan siswa dapat meliputi bagaimana teknik pengajaran yang digunakan oleh guru PAI berpengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Di samping itu, studi juga bisa menyelidiki elemen-elemen yang mendukung atau menghalangi peran guru dalam mengembangkan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah. Tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan

keilmuan tetapi juga mencakup pembentukan serta meningkatkan kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter peserta didik. Akibatnya, berbagai program telah dibuat dan diterapkan untuk mencapai tujuan ini, terutama dalam hal pembentukan karakter. (Judrah et al. 2024)

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengukur sejauh mana guru PAI melaksanakan peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menumbuhkan semangat kepemimpinan siswa. Selain itu, penelitian bertujuan untuk menentukan bagaimana pembinaan tersebut berdampak pada sikap, keterampilan sosial, dan tanggung jawab siswa untuk mengetahui seberapa efektif guru PAI mengajarkan siswa nilai-nilai kepemimpinan Islami. (Muslim and Ramdayani 2023) Namun, sebaiknya kita menyadari bahwa pembentukan moral seorang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya dari dunia pendidikan. Faktor seperti peran orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Saat ini, banyak terjadi penyimpangan moral di kalangan remaja di negara kita, dan hal ini menjadi tugas semua pengajar untuk memastikan bahwa pendidikan moral tidak terus-menerus dalam kondisi terpuruk. Oleh karena itu, diperlukan suatu komitmen dan upaya bersama dari seluruh elemen masyarakat, termasuk pendidik, untuk memastikan bahwa pendidikan moral menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mengatasi permasalahan moral yang terjadi di kalangan remaja dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermoral. Pendekatan holistik yang melibatkan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar juga perlu diterapkan untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar dalam membentuk karakter generasi muda. (Judrah et al. 2024)

Manfaat penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori dan penelitian ilmiah tentang pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam, khususnya tentang pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Bagi Guru PAI, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran dan pembinaan karakter siswa, khususnya dalam membentuk sikap kepemimpinan dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai Islami juga untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan bertanggung jawab atas kegiatan sekolah. Serta memberikan saran tentang cara memasukkan program pembinaan karakter berbasis keagamaan ke dalam budaya sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas 1 di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas 1 Kurma yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembinaan karakter. Lokasi penelitian ditetapkan di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga hari, yaitu tanggal 21

hingga 23 Mei 2025. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan merujuk pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta observasi lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara komprehensif strategi, tantangan, dan kontribusi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami melalui proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah berbasis alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa kelas 1. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang melibatkan informan utama seperti guru PAI, kepala sekolah, dan siswa dari kelas 1 Kurma. Proses analisis data mengikuti tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sebagaimana dirumuskan dalam model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil pengolahan dan interpretasi data, ditemukan bahwa guru PAI menjalankan peran strategis dalam pembinaan kepemimpinan siswa melalui serangkaian pendekatan pedagogis yang mencakup keteladanan, pembiasaan, pemberian tanggung jawab, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan sekolah.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor

Pertama, seorang guru adalah sandingan yang baik bagi siswanya, jika gurunya baik, siswanya juga akan baik. Sebagai contoh, guru harus memiliki individu yang dapat berfungsi sebagai role model dan idola. Selain hanya memberikan pemahaman, guru PAI juga membantu siswa dengan memberikan pujian, dukungan, dan dorongan untuk membangun sikap kepemimpinan. Guru PAI di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor telah berusaha keras untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan dengan bagaimana guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan agar mereka menjadi generasi yang baik dimanapun mereka berada. Melalui metode keteladanan guru PAI membentuk sikap kepemimpinan dengan menjadi contoh yang baik kepada siswa, dengan mencontohkan datang ke sekolah tepat waktu, disiplin, kemudian juga dengan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, menunjukkan cara berpakaian yang rapi serta sopan yang memperlihatkan kewibawaan seorang guru dan seorang pemimpin masa depan.

Kedua, dengan memasukkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran PAI, biasanya guru PAI menggunakan metode kisah dengan mengaitkan kisah nabi dan rasul dengan sikap kepemimpinan dan disampaikan kepada siswa.

Ketiga, metode pembelajaran ini guru biasanya menggunakan pendekatan diskusi dengan berbagai media. Metode diskusi adalah cara yang bagus untuk mengajarkan siswa berbagai keterampilan dan sikap yang baik, termasuk sikap kepemimpinan. Dengan metode diskusi, siswa didorong untuk berkontribusi secara konstruktif, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyampaikan pendapat mereka sendiri. Salah satu ciri pemimpin yang efektif adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Partisipasi aktif dalam diskusi dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri saat menyampaikan ide-ide mereka. Pemimpin yang baik harus memiliki keyakinan yang kuat.

Keempat, melalui program keagamaan yang ditawarkan oleh sekolah. Di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor, ada program keagamaan berbasis keagamaan yang dilakukan di luar kegiatan ekstrakurikuler. Program ini termasuk tausiah pada hari Jumat. Di mana ada ceramah, doa bersama, shalawat, dan menyebutkan asmaul husna. Pada kegiatan ceramah sendiri, siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang topik yang mereka kuasai. Kegiatan ceramah ini pasti akan mengajarkan siswa cara berbicara di depan umum. Ini juga akan mengajarkan mereka bagaimana berbicara di depan banyak orang. Ini juga akan mengajarkan siswa bagaimana mereka dapat menyampaikan ide-ide mereka kepada teman-teman mereka. Program ini menjadi salah satu komponen yang berkontribusi dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa.

Terdapat beberapa karakteristik yang dibentuk oleh guru PAI terkait dengan sikap dan karakter kepemimpinan pada siswa. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, karakteristik tersebut ialah

a. Religius

"Religion", terjemahan dari istilah bahasa Inggris "religion", yang berarti "agama", adalah definisi paling dasar dari agama. Kepercayaan pada dzat maha tinggi, seperti Tuhan, yang dicintai, dan yang disembah, sesuai dengan definisi agama menurut Jalaluddin. Pemikiran atau tindakan yang menunjukkan tunduk atau patuh kepada Tuhan, serta keinginan, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Tuhan, yang terlihat dalam tindakan sehari-hari (Jalaluddin, 2018: 25). Berdasarkan penjelasan di atas, sikap religius didefinisikan sebagai keadaan di mana setiap tindakan kita selalu dikaitkan dengan agama. Guru PAI mulai dengan mencontohkan budi pekerti dan tingkah laku religius kepada siswa mereka di sekolah untuk membentuk karakter religius mereka sendiri. memasukkan prinsip agama ke dalam kegiatan sehari-hari siswa dan memberikan instruksi tentang cara siswa dapat mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Tentu saja, siswa mungkin akan terus melakukan praktik ini dan pada akhirnya membentuk karakter religius mereka.

b. Percaya Diri

Dalam bahasa Inggris, percaya diri juga disebut sebagai keyakinan diri. Percaya diri, di sisi lain, didefinisikan sebagai yakin pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri dalam KBBI (Depdikbud, 2008). Kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas tentang tindakannya, dapat merasa bebas

untuk melakukan apa yang disukainya dan bertanggung jawab atas tindakannya, merasa hangat dan sopan dengan orang lain, merasa lebih baik dan lebih buruk daripada orang lain, dan memiliki keinginan untuk berprestasi. Perkembangan siswa yang berani berbicara di depan umum, kemudian berani beradu argumen dalam diskusi pembelajaran, di mana guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan komentar sambil tetap menghargai pendapat temannya, adalah beberapa contoh bagaimana karakter percaya diri siswa itu sendiri dapat dilihat. Siswa siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif di luar kelas setelah belajar di kelas.

c. Disiplin

Kata "disiplin" berasal dari awalan "ke" dan akhiran "an", yang merupakan konflik verbal yang berarti "keadaan". Di sisi lain, "disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); juga diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)" (Depdiknas, 2008: 333). Meskipun demikian, Muchdarsyah menyatakan bahwa "disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku individu, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu" (Sinungan, 2014: 135).

d. Bertanggung Jawab

Menurut Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung semua akibatnya, sehingga berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tindakan atau perbuatan mereka, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab didefinisikan sebagai sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dalam membentuk karakter tanggung jawab, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas dan kewajiban yang jelas kepada siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Membuat siswa menyadari tanggung jawab mereka dan konsekuensi jika mereka tidak melakukannya adalah salah satu contohnya. Pelajari tanggung jawab melalui piket kelas, acara sekolah, atau proyek kelompok. Selain itu, memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran dan tugas tertentu.

e. Kreatif

"Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain," kata Slameto (2015: 145). Guru biasanya memberikan tugas atau proyek yang mengharuskan siswa menggunakan ide-ide mereka untuk meningkatkan kreativitas mereka. Misalnya, mereka diminta untuk memahami materi dan membuat media kreatif untuk diskusi kelompok.

Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor

Kenyataannya yang tidak dapat dipungkiri bahwa karakter ataupun sikap pada siswa banyak disebabkan oleh beberapa aspek yang terdapat disekitarnya. Sama halnya dengan peran seorang guru PAI untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa, mereka pastinya di dukung oleh beberapa faktor disekitarnya. Berikut peneliti menguraikan beberapa aspek pendukung seorang pendidik dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di Sekolah Alam An-Nuriyah :

a. Faktor Kurikulum

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru; lebih fokus pada memotivasi siswa untuk menjadi lebih inovatif atau kreatif. Kemudian diberikan tugas, tetapi menjadi lebih kreatif sesuai dengan kurikulum merdeka, yang mencakup P5 (potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial).

Pembentukan sikap dan karakter siswa dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor sesuai dengan ketentuan karakter yang ada dalam kurikulum merdeka, seperti profil pelajar pancasila yang menekankan kepada sikap beriman dan bertakwa, disiplin, mandiri, aktif, kreatif serta gotong royong. Yang mana sikap itu merujuk kepada sikap kepemimpinan.

b. Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang memiliki kepribadian pemimpin juga membantu guru PAI. Ini karena kepala sekolah dapat merangkul guru, melibatkan mereka dalam program sekolah, dan juga menyediakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik. kemudian secara teratur mengevaluasi setiap aspek yang dilakukan terkait dengan pendidikan di dalam dan di luar kelas.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang saling mendukung dan hubungan yang produktif antara pendidik, orang tua, siswa, dan pimpinan membentuk karakter kepemimpinan yang baik.

d. Faktor Lingkungan Keluarga

Dalam upaya seorang guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa juga tidak terlepas dari dukungan orang tua siswa dirumah. Karena bagaimanapun kedua orang tua adalah orang terdekat dengan siswa, tentunya orang tua bisa menjadi pendidik juga dalam lingkungan keluarga.

Kendala yang dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor

Selain adanya faktor yang mendukung seorang guru PAI dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, tentunya ada berbagai kendala yang terjadi yang dialami oleh seorang guru PAI, yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh Media Sosial

Perilaku siswa masa kini terhadap kecanduan media sosial dapat dipengaruhi, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan efek yang merugikan, seperti menghambat perkembangan sikap dan karakter siswa, terutama sifat leadership. Media sosial dapat menjauhkan orang-orang yang dekat dari satu sama lain dan interaksi secara tatap muka cenderung menurun. Ini juga dapat menyebabkan cyber-bullying, mengganggu kegiatan lain, terutama mengganggu fokus siswa pada pelajaran, terutama karena siswa sekarang diperbolehkan membawa ponsel mereka ke sekolah, dan terakhir, media sosial dapat membuat remaja zaman sekarang menjadi lebih sering mengunjungi situs web dewasa.

b. Kurangnya Kepedulian Orang Tua

Mungkin ada berbagai alasan mengapa orang tua tidak peduli dengan apa yang dilakukan siswa di sekolah; misalnya, mereka mungkin merasa terlalu fokus pada pekerjaan mereka sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk berbicara tentang hal-hal yang mereka anggap penting. sudah dialami oleh anak-anak mereka selama masa sekolah mereka. Mereka percaya bahwa guru harus mendidik anak mereka, tetapi orang tua juga sangat penting untuk kemajuan pendidikan anak dan pembentukan karakternya serta bagaimana orang tua dididik di rumah sedikit banyak akan memengaruhi bagaimana anak berperilaku di luar rumah.

c. Belum Terpenuhinya Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang dapat membantu seorang guru menjalankan tugasnya di sekolah adalah ketersediaan fasilitas sekolah. Namun, guru PAI mungkin menghadapi tantangan dengan kurangnya fasilitas. Bagaimana mereka dapat mengeksplorasi kreativitas siswa dengan media yang memadai, tetapi kurangnya fasilitas dapat menghambat kegiatan tersebut.

d. Kurangnya Motivasi pada Diri Siswa

Berdasarkan pengamatan yang sudah terlaksana, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran tentang pentingnya memiliki sikap kepemimpinan pada diri sendiri. Dimana sikap tersebut memang sudah seharusnya dimiliki setiap individu untuk masa depan, sebagai pemimpin untuk generasi mendatang. Ini sudah seharusnya menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah, guru serta orang tua untuk selalu memotivasi anak agar lebih bisa mengembangkan potensi dan karakter yang baik pada dirinya sendiri.

SIMPULAN

Kesimpulan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Alam An-Nuriyah Bogor memainkan peran strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas 1 melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan nilai Islami, pemberian tanggung jawab, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan sekolah. Karakter kepemimpinan yang dikembangkan mencakup aspek religius, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan kreatif, yang ditumbuhkan melalui metode pembelajaran partisipatif dan program berbasis nilai spiritual. Keberhasilan pembinaan tersebut didukung oleh

faktor kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan keterlibatan keluarga, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pengaruh negatif media sosial, kurangnya kepedulian orang tua, keterbatasan sarana prasarana, serta rendahnya motivasi internal siswa. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam perlu terus diperkuat dengan dukungan sistemik agar pendidikan karakter kepemimpinan dapat diimplementasikan secara efektif sejak jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fasya, ahmad Zaki. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Karakter Siswa Di MI Uwanul Khairiyyah Depok." *Skripsi*: 1-103.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1): 25-37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Muslim, Ahmad, and Gita Ramdayani. 2023. "Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMAN I Lembar." *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956 4(7): 66-75.
- Sari, Gesti Indah, Ayi Teiri Nurtiani, and Mik Salmina. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tks It Mina Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(1): 1-14.
- Zulwiddi, Neka. 2024. "Kepemimpinan Guru Pai Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Baabussalam." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 11-23.
- Fasya, ahmad Zaki. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Karakter Siswa Di MI Uwanul Khairiyyah Depok." *Skripsi*: 1-103.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1): 25-37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Muslim, Ahmad, and Gita Ramdayani. 2023. "Strategi Guru Penggerak Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMAN I Lembar." *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956 4(7): 66-75.
- Sari, Gesti Indah, Ayi Teiri Nurtiani, and Mik Salmina. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tks It Mina Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(1): 1-14.
- Zulwiddi, Neka. 2024. "Kepemimpinan Guru Pai Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Baabussalam." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 11-23.